

## KEBERHASILAN APLIKASI E-PRESENSI MELALUI KEPUASAN PENGGUNA BESERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Ni Luh Putu Nia Angraeni<sup>1\*</sup>, Christina Amanda<sup>2</sup>

Politeknik Ketenagakerjaan, Jakarta, Indonesia

Email: niaangraeni@polteknaker.ac.id<sup>1\*</sup>, christinaamanda@polteknaker.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Aplikasi e-presensi digunakan untuk proses presensi harian PNS di lingkungan Kementerian Ketenagakerjaan yang nantinya akan dikembangkan sebagai *interface* aplikasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan aplikasi e-presensi terhadap kepuasan pengguna, serta menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap kesuksesan aplikasi e-presensi di lingkungan PPSDM Kementerian Ketenagakerjaan dan Politeknik Ketenagakerjaan. Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden lalu diolah menggunakan SEM-PLS berdasarkan model penelitian Shibly. Hasil penelitian diperoleh satu hipotesis ditolak dan empat hipotesis lainnya diterima, menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-presensi di PPSDM Kementerian Ketenagakerjaan dan Politeknik Ketenagakerjaan berhasil jika dilihat dari Kepuasan Pengguna aplikasi tersebut.

**Kata kunci:** e-presensi, keberhasilan HRIS, model penelitian Shibly

### Abstract

*The e-presence application is used for civil servant's daily attendance process in the Ministry of Manpower which will be developed as an interface for other applications. This study aims to analyze the effect of system quality, information quality, ease of use, and usefulness of e-presence applications on user satisfaction, as well as analyze the effect of user satisfaction on the success of e-presence applications in the PPSDM Ministry of Manpower and Polytechnic of Manpower. The research data were obtained by distributing questionnaires to respondents and then processed using SEM-PLS based on the Shibly's research model. The results showed that one hypothesis was rejected and the other four hypotheses were accepted, indicating that the implementation of the e-presence application at PPSDM Ministry of Manpower and Polytechnic of Manpower was successful when viewed from the satisfaction of the application's users.*

**Keywords:** e-presence, HRIS success, Shibly's research model

### Pendahuluan

*Human Resource Information Systems (HRIS)* adalah sistem informasi yang digunakan untuk memperoleh, menyimpan, memanipulasi, menganalisis, mengambil, dan mendistribusikan informasi mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam suatu organisasi untuk mendukung Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan memudahkan dalam mengambil keputusan manajerial (Kavanagh & Johnson, 2017). HRIS bukan hanya sekedar perangkat keras dan perangkat lunak yang terkait dengan *Human Resource (HR)* (Sulastris, 2017). Untuk memaksimalkan penggunaan HRIS,

---

How to cite: Angraeni, N. L. P. N., & Amanda, C. (2024). Keberhasilan Aplikasi E-Presensi Melalui Kepuasan Pengguna Beserta Faktor yang Mempengaruhinya. *Syntax Literate*. (9)5. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5>

---

E-ISSN: 2548-1398

---

Published by: [Ridwan Institute](#)

---

diperlukan koordinasi antar departemen dalam suatu organisasi (Biki et al., 2021). Oleh karena itu, HRIS terdiri dari sekumpulan perangkat keras, perangkat lunak, formulir, manusia, peraturan, serta prosedur.

HRIS sangat penting bagi organisasi. Menurut (Kavanagh & Johnson, 2017), ada tiga cara utama HRIS dalam menambah nilai dari HR dan organisasi, yaitu dengan cara mengotomasi proses di organisasi. Dengan otomasi proses dapat menjadikan aktivitas HR menjadi lebih efisien. Cara kedua adalah dengan memberikan informasi yang akurat dan terkini sehingga Manajer HR dapat membuat kebijakan yang lebih baik. Cara ketiga adalah dengan memberikan lebih banyak informasi, merubah praktek HR dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan HR, sehingga HR dapat lebih fokus dalam mewujudkan misi organisasi (Fatinah, 2022).

Berdasarkan manfaat HRIS bagi organisasi, banyak organisasi dan Perusahaan yang mengimplementasikan HRIS (Rismawan, 2017). Begitu pula dengan Kementerian Ketenagakerjaan. Dikutip dari laman kemnaker.go.id, pada tanggal 29 Juni 2022 di Jakarta, Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah meluncurkan aplikasi digital kepegawaian, yaitu sistem aplikasi *e-performance*, e-mutasi, Layanan Kepegawaian Mandiri (LKM), dan Sistem Informasi Manajemen Talenta (Si-Mantel). Peluncuran ini dimaksudkan untuk mendukung transformasi organisasi dan sumber daya manusia aparatur Kementerian Ketenagakerjaan. Transformasi ini dimaksudkan untuk mewujudkan *good governance* yang tangguh, tanggap terhadap perubahan, responsif untuk mencapai kinerja maksimal serta penyelenggaraan pelayanan publik yang prima.

Menindaklanjuti peluncuran aplikasi digital kepegawaian, Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan menerbitkan Nota Dinas bernomor 1/425/KP.08.03/VII/2022. Nota Dinas tersebut menyatakan bahwa sebagai antarmuka dalam penilaian kinerja pegawai pada aplikasi *e-performance* dan pemetaan pegawai pada aplikasi SI-MANTEL adalah aplikasi e-presensi yang sudah digunakan di Kementerian Ketenagakerjaan. Dalam Nota Dinas itu juga disebutkan bahwa aplikasi e-presensi berisi laporan kegiatan/aktivitas harian pegawai dengan kewajiban melampirkan bukti/dokumen yang dihasilkan pegawai pada setiap harinya. Laporan kegiatan/aktivitas harian pegawai berbasis pada Indikator Kinerja Individu dengan aspek kuantitas/kualitas/waktu/biaya dan target yang ditetapkan.

Sebagai aplikasi yang akan digunakan sebagai antarmuka pada aplikasi lainnya, perlu dilakukan evaluasi terhadap aplikasi e-presensi. (Diana, 2014) menyatakan bahwa evaluasi pada sistem dilakukan untuk melihat sejauh mana sistem dapat berfungsi dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Proses evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat kesuksesan dari aplikasi e-presensi. Keberhasilan penggunaan HRIS / HRIS *success* didefinisikan sebagai pencapaian tujuan organisasi dan pengguna setelah menggunakan HRIS (Al-Shibly, 2011). Hal ini mencakup semua manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan HRIS (Sari, 2019). Begitu pula dengan aplikasi e-presensi, tingkat keberhasilan aplikasi ini dapat dilihat dari semua manfaat serta dampak penggunaannya (Sholehah, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan (Al-Shibly, 2011) menyatakan bahwa HRIS *user's satisfaction* / kepuasan pengguna HRIS memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan HRIS / HRIS *success*. Semakin tinggi kepuasan pengguna HRIS maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penggunaan HRIS (Choirinisa & Ikhwan, 2022).

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk

melakukan penelitian berjudul “Keberhasilan Aplikasi E-Presensi Melalui Kepuasan Pengguna Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya.”

Penelitian terkait kesuksesan Sistem Informasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. (Hari, 2016) melakukan penelitian berjudul “Analisa Kesuksesan E-Government Menggunakan Success Model’s Delone and Mclean (Studi Kasus: Pemerintah Kota Pekalongan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-Government pada pemerintah kota Pekalongan belum terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa faktor yang tidak mempengaruhi faktor lain seperti seharusnya, misalnya kualitas layanan tidak mempengaruhi penggunaan sistem dan penggunaan sistem tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap net benefit.

Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fanida & Paulina, 2021). Mereka melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Information Quality*, *System Quality*, dan *Usefulness* Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia melalui *Human Resource Information System (HRIS) Succes* Pada Masa Pandemi Covid19 (Studi Pada PT Bank Ganesha Tbk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan HRIS, sistem kualitas tidak berpengaruh terhadap keberhasilan HRIS, kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan HRIS, keberhasilan HRIS tidak berpengaruh terhadap kinerja, kualitas informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja melalui keberhasilan HRIS, kualitas sistem menghasilkan berpengaruh positif signifikan langsung terhadap kinerja, serta kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja melalui HRIS *Success*.

Terkait evaluasi kinerja HRIS, penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Yulianingsih, 2020) dapat menjadi rujukan. Mereka melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model HOT Fit pada Evaluasi Kinerja *Human Resources Information System (HRIS)* di KPKNL Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan organisasi memberikan pengaruh terbesar pada keberhasilan penerapan HRIS di KPKNL Palembang.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan aplikasi e-presensi di unit kerja Kementerian Ketenagakerjaan, yaitu Politeknik Ketenagakerjaan dan PPSDM Kementerian Ketenagakerjaan. Model yang dipakai adalah model yang juga dipakai (Al-Shibly, 2011) pada penelitiannya. Berdasarkan model Shilby, *Perceived HRIS System Quality*, *Perceived HRIS Information Quality*, *Perceived HRIS Ease of Use*, dan *Perceived HRIS Usefulness* berpengaruh terhadap *HRIS user satisfaction* yang pada akhirnya mempengaruhi *HRIS Success*.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna
- H2: Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna
- H3: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna
- H4: Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna
- H5: Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Aplikasi

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di dua tempat, yaitu Politeknik Ketenagakerjaan serta Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Ketenagakerjaan (PPSDM Ketenagakerjaan). Pelaksanaan penelitian mulai dari Bulan Juli sampai dengan Bulan Desember 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada ASN di lingkungan Politeknik dan PPSDM Ketenagakerjaan. Data sekunder diperoleh dari literatur dan referensi pendukung lainnya dalam bentuk buku, internet, dan laporan penelitian terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN di lingkungan Politeknik dan PPSDM Ketenagakerjaan yang berjumlah 77 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 77 orang.

Komposisi jumlah populasi dapat dijabarkan sebagai berikut

**Tabel 1. Komposisi jumlah sampel**

Nomor	Lokasi	Jumlah Populasi
1	Politeknik Ketenagakerjaan	25
2	PPSDM Ketenagakerjaan	52
<b>Total</b>		<b>77</b>

*Sumber:* Data diproses, 2022

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, perlu terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner dianggap valid jika nilai validitas lebih besar atau sama dengan 0,3. Adapun perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Sunarto, 2014):

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara 3215variable X dan Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan dan konsistensi kuesioner ketika diujikan berulang. Pengujian reliabilitas menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* di mana jika koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,6 maka kuesioner dinyatakan 3215variable. Berikut merupakan rumus perhitungan *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{j=1}^p S_j^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir pertanyaan

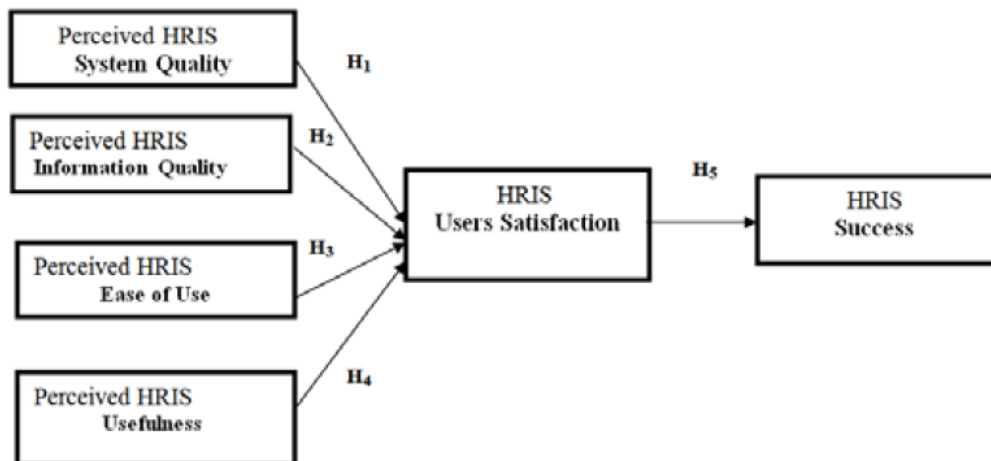
$S_j^2$  : ragam skor butir pertanyaan ke-j ( $j=1,2,3\dots p$ )

$S_T^2$  : ragam skor total

Setelah kuesioner disebarakan kepada responden, dilakukan analisis statistika deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden yaitu ASN di lingkungan Politeknik dan PPSDM Ketenagakerjaan. Pengolahan statistika deskriptif menggunakan *software* Microsoft Excel 2013. Analisis *Structural Equational Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dilakukan untuk mengidentifikasi 3216variab – 3216variab yang mempengaruhi kesuksesan aplikasi e-presensi. Analisis SEM-PLS menggunakan *software* SmartPLS 4.

Pada penelitian ini, SEM-PLS digunakan untuk menganalisis pengaruh kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yang diukur melalui dimensi kualitas 3216variab (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kegunaan (*usefulness*) terhadap keberhasilan aplikasi e-presensi di Politeknik dan PPSDM Ketenagakerjaan. *User satisfaction* dan keberhasilan aplikasi merupakan variable yang tidak dapat diukur secara langsung (laten).

Model pada penelitian ini dibangun dari variabel laten eksogen dan endogen berdasarkan model penelitian yang digunakan Shibly di tahun 2011. Bentuk model pengukuran pada penelitian ini tersaji dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: (Al-Shibly, 2011)

Secara lebih lengkap, variebel laten dan variable lain pada penelitian ini tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Variabel Laten dan Variabel Manifes**

Variabel Laten	Variabel Manifes (Atribut)	Kode
Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> ) (X1) (Al-Shibly, 2011)	- Keakuratan data tinggi	X1.1
	- Mengurangi penggunaan dokumen	X1.2
	- Serbaguna menangani kebutuhan yang muncul	X1.3
	- Informasi mudah diakses	X1.4
	- Mempercepat penyajian informasi terkait MSDM	X1.5
	- Menjamin keamanan data pengguna	X1.6

## Keberhasilan Aplikasi E-Presensi Melalui Kepuasan Pengguna Beserta Faktor yang Mempengaruhinya

Variabel Laten	Variabel Manifes (Atribut)	Kode
Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> ) (X2) (Al-Shibly, 2011)	- Menyediakan informasi yang cukup	X2.1
	- Memenuhi kebutuhan pengguna	X2.2
	- Disajikan dalam bentuk laporan yang bermanfaat	X2.3
	- Informasi jelas, tepat, dan akurat	X2.4
	- Diperoleh dalam waktu yang cepat	X2.5
Kemudahan Penggunaan ( <i>Ease Of Use</i> ) (X3) (Al-Shibly, 2011)	- Mudah dipahami	X3.1
	- Mudah diakses di berbagai lokasi	X3.2
	- Dapat diakses kapan saja	X3.3
	- Mudah digunakan	X3.4
Kebermanfaatan ( <i>Usefulness</i> ) (X4) (Al-Shibly, 2011)	- Bermanfaat dalam menyelesaikan laporan tugas harian	X4.1
	- Pengguna menjadi lebih produktif	X4.2
	- Proses menjadi lebih efektif	X4.3
Kepuasan Pengguna ( <i>User Satisfaction</i> ) (X5) (Al-Shibly, 2011)	- Memiliki fitur layanan yang bermanfaat	X5.1
	- Kualitas sesuai dengan yang diharapkan	X5.2
	- Memiliki tampilan yang menarik	X5.3
	- Pengguna merasa puas	X5.4
Keberhasilan ( <i>Success</i> ) (Y1) (Al-Shibly, 2011)	- Meningkatkan kedisiplinan pegawai	Y1.1
	- Mengembangkan proses penilaian kinerja	Y1.2
	- Digunakan secara rutin	Y1.3

Pada SEM-PLS terdapat dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* yaitu model pengukuran yang menghubungkan 3217variable 3217variable dengan 3217variable laten, sedangkan *inner model* yaitu model 3217variable32173217 yang menghubungkan antar 3217variable laten. Langkah-langkah analisis dalam SEM-PLS yaitu (Wati, 2018):

1. Merancang *inner model*; 3217ari berupa teori, hasil penelitian empiris, analogi, 3217variable3217, rasional dan eksplorasi hubungan antar 3217variable.
2. Merancang *outer model*.
3. Konstruksi diagram jalur.
4. Konversi diagram jalur ke persamaan.
5. Pendugaan parameter.
  - a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data 3217variable laten.
  - b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar 3217variable laten (koefisien jalur) dan antar 3217variable laten dengan 3217variable 3217variable (*loading*).
  - c. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk 3217variable3217 dan 3217variable laten.
  - d. Metode estimasi PLS: OLS dengan teknik iterasi.
  - e. *Interaction variable*.
1. *Goodness of Fit – Outer Model*. Pada *outer model* ini, SEM-PLS menghitung *convergent validity* dengan refleksi 3217variable3217 dinilai berdasarkan korelasi antar *item score* dengan *construct score*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 . Namun demikian untuk

penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup. Sedangkan untuk *composite reliability* mengukur *internal consistency* dan nilainya minimal 0,6 (Ghozali, 2016).

a. *Convergent* dan *discriminant validity*

*Convergent validity*: nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk jumlah 3218variable3218 dari 3218variable laten berkisar antara 3 sampai 7.

*Discriminant validity*: direkomendasikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 .

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{Var}(\epsilon_i)}$$

$\lambda_i$  adalah *component loading* ke 3218variable3218 dan  $\text{Var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

b. *Composite reliability*

Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit ( $\rho_c$ ) adalah  $\geq 0,7$  walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{Var}(\epsilon_i)}$$

$\lambda_i$  adalah *component loading* ke 3218variable3218 dan  $\text{Var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

2. *Goodness of Fit – Inner Model*. *Inner model* disebut juga *inner relation*, *structural model*, *substantive theory* yang menggambarkan hubungan antar 3218variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model 3218variable3218 dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan SEM-PLS dapat dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap 3218variable laten endogen, Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh 3218variable laten eksogen tertentu terhadap 3218variable laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Hasil *R-Square* menunjukkan indikasi baik sebesar 0,67. Model SEM-PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance* (Ghozali, 2016). Adapun rumus *Q-Square predictive relevance* adalah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

di mana  $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$  adalah *R-Square* 3218variable endogen dalam model. Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , jika nilai semakin mendekati 1, maka model semakin baik.

3. Pengujian hipotesis.

Hipotesis untuk  $\beta, \gamma$ , dan  $\lambda$  adalah sebagai berikut (Jaya dan Sumertajaya 2008) :

- Hipotesis 3218variable3218 untuk *outer model* adalah :

$H_0 : \lambda_e = 0 ; e = 1,2,\dots,32$  (tidak terdapat hubungan antara 3218variable 3218variable dengan 3218variable laten)

$H_1 : \lambda_e \neq 0 ; e = 1,2,\dots,32$  (terdapat hubungan antara 3218variable 3218variable dengan 3218variable laten)

- Hipotesis 3219variable3219 untuk *inner model* (pengaruh 3219variable laten eksogen terhadap 3219variable laten endogen) adalah :  
 $H_0 : \gamma_b = 0 ; b = 1,2,3,4$  (tidak terdapat hubungan antara 3219variable laten eksogen dengan 3219variable laten endogen)  
 $H_1 : \gamma_b \neq 0 ; b = 1,2,3,4$  (terdapat hubungan antara 3219variable laten eksogen dengan 3219variable laten endogen)
- Hipotesis 3219variable3219 untuk *inner model* adalah : pengaruh 3219variable laten endogen terhadap 3219variable laten endogen adalah :  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat hubungan antara 3219variable laten endogen dengan 3219variable laten endogen)  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (terdapat hubungan antara 3219variable laten endogen dengan 3219variable laten endogen)  
 Ketika nilai  $|t\text{-hitung}|$  yang diperoleh lebih besar dari 1,96 maka disimpulkan signifikan. SEM-PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal sehingga menggunakan teknik *resampling* dengan metode *bootstrap*.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah proses pengambilan data, dari 77 populasi yang direncanakan menjadi sampel penelitian, hanya 47 responden yang memberikan umpan balik, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 47 orang. Adapun dari kuesioner yang sudah diisi dapat dipetakan karakteristik responden penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin Laki-laki;	45%
	Perempuan;	55%
2	Usia 20 - 30 tahun;	9%
	31 - 40 tahun;	45%
	41 - 50 tahun;	23%
	> 50 tahun;	23%
3	Pendidikan SMA/Sederajat;	2%
	DIII/Sarjana Muda;	2%
	S1;	30%
	S2;	62%
4	Masa Kerja S3;	4%
	1 - 5 tahun;	23%
	6 - 10 tahun;	4%
	11 - 15 tahun;	32%
	16 - 20 tahun;	17%
	21 - 25 tahun;	2%
26 - 30 tahun;	6%	
> 30 tahun;	15%	

Sumber: Data diproses, 2022

Responden penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebesar 55%, sisanya 45% merupakan laki-laki. Dari sisi usia, responden didominasi usia 31 – 40 tahun sebesar 45%, usia lebih dari 41 tahun sebesar 23%, dan untuk usia 20 – 30 tahun hanya

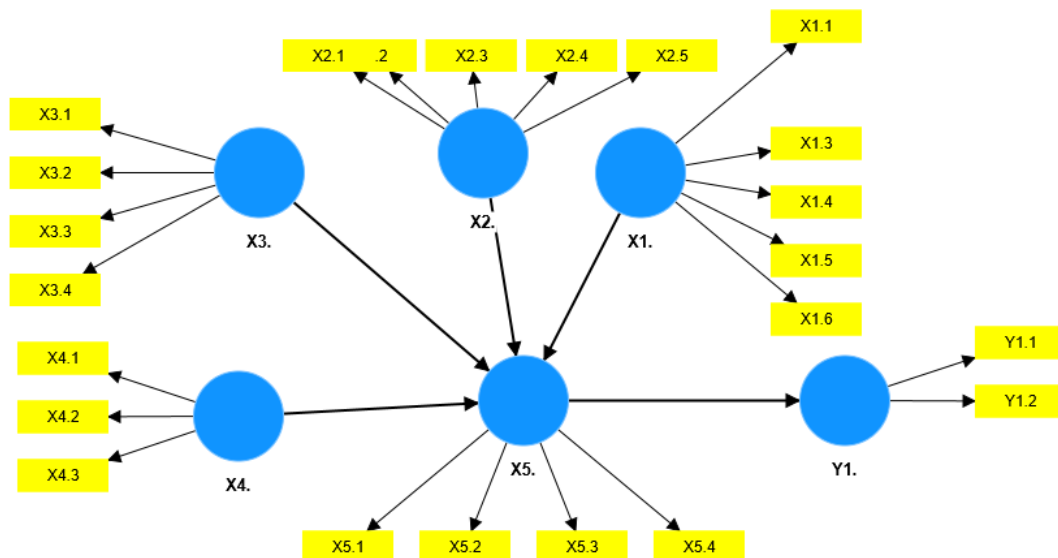


sebesar 9%. Dari segi pendidikan, responden kebanyakan berpendidikan S2, yaitu sebesar 62%, sisanya berpendidikan S1 sebesar 30%, S3 sebesar 4%, dan SMA serta DIII/Sarjana Muda sama-sama sebesar 2%. Untuk masa kerja responden cukup beragam, dari yang persentase terbesar ke terkecil adalah selama 11 – 15 tahun sebesar 32%, 1 – 5 tahun sebesar 23%, 16 – 20 tahun sebesar 17%, > 30 tahun sebesar 15%, 26 – 30 tahun sebesar 6%, 6 – 10 tahun sebesar 4%, dan yang presentase terkecil adalah untuk masa kerja 21 – 25 tahun sebesar 2%.

Pengujian reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *outer model*. Proses diawali dengan pembuatan model penelitian pada *software* SEM-PLS lalu dilihat nilai *loading factor* dari setiap variabel manifes yang digunakan pada penelitian ini. *Loading factor* menunjukkan kelayakan dari indikator penelitian. Pada penelitian ini ada variabel yang memiliki *loading factor* kurang dari 0.5. Variabel tersebut adalah X1.2 dan Y1.3. Proses selanjutnya dilakukan respesifikasi model penelitian, yaitu menghilangkan kedua variabel tersebut lalu mengecek kembali nilai *loading factor*. Didapatkan *loading factor* akhir semua diatas 0.5, sehingga dapat dikatakan model penelitian sudah layak untuk digunakan

Variabel manifes dikatakan reliabel ketika nilai *Composite Reliability* dan *Cornbach's Alpha* di atas 0.6. Hasil pengecekan terhadap model penelitian menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cornbach's Alpha* penelitian ini sudah lebih besar dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manifes yang digunakan sudah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk latennya.

Variabel manifes valid ketika AVE (*Average Variance Extracted*) di atas 0.5. Pada penelitian ini dapat dilihat nilai AVE semua variabel manifes atas 0.5, sehingga variabel manifes penelitian dikatakan valid untuk mengukur variabel latennya.



Gambar 1. Model Penelitian setelah Respesifikasi

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
X1.	0.884	0.895	0.914	0.682
X2.	0.928	0.932	0.946	0.777
X3.	0.856	0.891	0.905	0.708

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X4.	0.835	0.837	0.901	0.752
X5.	0.832	0.849	0.889	0.668
Y1.	0.873	0.877	0.94	0.888

Sumber: Data diproses, 2022

Pengolahan data berikutnya yang dilakukan adalah evaluasi model pengukuran (*Inner Model*). Pada proses ini dilakukan pengecekan nilai *R Square* ( $R^2$ ). Evaluasi model ini untuk menunjukkan kebaikan model struktural yang digunakan.

**Tabel 5. Nilai R Square**

	R-square
Keberhasilan (Y1)	0.628
Kepuasan Pengguna (X5)	0.776

Sumber: Data diproses, 2022

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  variabel Kepuasan Pengguna sebesar 0.628 atau 62.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, dan Kebermanfaatan dapat menjelaskan variabel Kepuasan Pengguna sebesar 62.8%, sisanya sebesar 37.2% dijelaskan oleh variabel di luar model. Begitu pula dengan nilai  $R^2$  variabel Keberhasilan sebesar 0.776 atau 77.6% menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Pengguna hanya mampu menjelaskan variabel Keberhasilan sebesar 77.6%, sisanya sebesar 22.4% dijelaskan variabel lain di luar model. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini *et al.* (2021), terdapat pengklasifikasian nilai  $R^2$ , di mana  $R^2$  yang berada dalam rentang 0.19 sampai dengan 0.33 masuk kategori lemah,  $R^2$  yang berada dalam rentang 0.33 sampai dengan 0.67 masuk kategori moderat, sedangkan  $R^2$  yang berada dalam rentang 0.67 sampai dengan 1 masuk kategori kuat. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka nilai  $R^2$  variabel Kepuasan Pengguna masuk ke dalam kategori moderat dan nilai  $R^2$  variabel Keberhasilan masuk dalam kategori kuat.

Nilai  $R^2$  yang didapat dari SEM-SEM PLS dapat digunakan untuk menghitung nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - ((1 - R_1^2)(1 - R_2^2)) \\
 &= 1 - ((1 - 0.628^2)(1 - 0.776^2)) \\
 &= 1 - ((1 - 0.394)(1 - 0.602)) \\
 &= 1 - ((0.606)(0.398)) \\
 &= 0.7588
 \end{aligned}$$

Nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) hasil perhitungan adalah 0.7588 atau 75.88%. Artinya model sudah mampu menjelaskan dan menggambarkan pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan terhadap keberhasilan aplikasi e-presensi melalui kepuasan pengguna aplikasi tersebut.

Pengolahan data terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis model struktural. Pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dilakukan dengan

memperhatikan hasil analisis *bootstrapping* pada *path coefficient* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen atau antar variabel laten endogen.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kualitas Sistem (X1) -> Kepuasan Pengguna (X5)	-0.298	1.621	0.053
Kualitas Informasi (X2) -> Kepuasan Pengguna (X5)	0.5	3.291	0.001
Kemudahan Penggunaan (X3) -> Kepuasan Pengguna (X5)	0.448	4.129	0
Kebermanfaatan (X4) -> Kepuasan Pengguna (X5)	0.371	2.698	0.004
Kepuasan Pengguna (X5) -> Keberhasilan (Y1)	0.792	9.849	0

*Sumber:* Data diproses, 2022

Yang perlu diperhatikan dalam pengujian hipotesis menggunakan SMART-PLS adalah nilai *original sample*, *T-statistic*, dan *P-values*. *Original sample* berguna sebagai koefisien regresi, menunjukkan ke arah mana pengaruh yang ditimbulkan. Nilai *T-statistic* dibandingkan dengan *t-table*, yaitu 1.96, menunjukkan signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ketika *T-statistic* lebih besar dari *t-table*, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan, sebaliknya jika *T-statistic* kurang dari *t-table*, maka pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan. Sedangkan nilai *P-values* menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Ketika *P-values* berada di bawah 0.05, maka dapat dikatakan hipotesis diterima, sebaliknya ketika *P-values* di atas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis pertama, Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Pada tabel terlihat nilai *P-values* sebesar 0.053 lebih besar daripada 0.05, dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Pengujian hipotesis kedua, Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Pada tabel terlihat *P-values* sebesar 0.001, lebih kecil dari 0.005, artinya terdapat pengaruh antara Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna. *T-statistic* sebesar 3.291 lebih besar daripada *t-table*, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan signifikan. *Original sample* bernilai positif sebesar 0.5, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan ke arah positif. Keseluruhan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, atau Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Pengujian hipotesis ketiga, Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Pada tabel terlihat *P-values* sebesar 0, lebih kecil dari 0.005, artinya terdapat pengaruh antara Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Pengguna. *T-statistic* sebesar 4.129 lebih besar daripada *t-table*, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan signifikan. *Original sample* bernilai positif sebesar 0.448, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan ke arah positif. Keseluruhan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, atau Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Pengujian hipotesis keempat, Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Pada tabel terlihat *P-values* sebesar 0.004, lebih kecil dari 0.005, artinya terdapat pengaruh antara Kebermanfaatan dan Kepuasan Pengguna. *T-statistic* sebesar 2.698 lebih besar daripada *t-table*, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan signifikan. *Original sample* bernilai positif sebesar 0.371, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan ke arah positif. Keseluruhan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat dapat diterima, atau Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Pengujian hipotesis kelima, Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan. Pada tabel terlihat *P-values* sebesar 0, lebih kecil dari 0.005, artinya terdapat pengaruh antara Kepuasan Pengguna dan Keberhasilan. *T-statistic* sebesar 9.849 lebih besar daripada *t-table*, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan signifikan. *Original sample* bernilai positif sebesar 0.792, terlihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan ke arah positif. Keseluruhan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kelima dapat diterima, atau Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan.

### **Kesimpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dari lima hipotesis penelitian, hanya satu hipotesis yang ditolak, yaitu Kualitas Sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, sedangkan empat hipotesis lainnya dapat diterima. Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Kepuasan Pengguna juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-presensi di PPSDM Kementerian Ketenagakerjaan dan Politeknik Ketenagakerjaan berhasil jika dilihat dari Kepuasan Pengguna aplikasi tersebut.

### **BIBLIOGRAFI**

- Al-Shibly, H. (2011). Human resources information systems success assessment: An integrative model. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(5), 157–169.
- Biki, S. B., Mendo, A. Y., & Hilala, E. (2021). Kesuksesan Implementasi Sap Human Resource Information System (Hris) Di Industri Otomotif Sunter Jakarta Utara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2430–2436.
- Choirinisa, A. A., & Ikhwan, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 483–492.
- Diana, D. (2014). Evaluasi Penerimaan Kinerja Human Resource Information System Universitas Bina Darma. *Jurnal Matriks*, 16(2).
- Fanida, H. P., & Paulina, P. (2021). Pengaruh Information Quality, System Quality, Dan Usefulness Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Human Resource Information System (HRIS) Succes Pada Masa Pandemi Covid19 (Studi Pada PT. Bank Ganesha Tbk). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 7(3), 102–112.
- Fatinah, H. N. (2022). Human Resource Information System: Fungsi, Peran, Manfaat,

- dan Penerapan Pada Wordpress. *Applied Business and Administration Journal*, 1(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hari S, P. (2016). *Analisa Kesuksesan E-Government Menggunakan Success Model's Delone And Mclean (Studi Kasus: Pemerintah Kota Pekalongan)*. UAJY.
- Kavanagh, M. J., & Johnson, R. D. (2017). *Human resource information systems: Basics, applications, and future directions*. Sage Publications.
- Pertiwi, B., & Yulianingsih, E. (2020). Penerapan Model HOT Fit pada Evaluasi Kinerja Human Resources Information System (HRIS) di KPKNL Palembang. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(2), 119–127.
- Rismawan, R. (2017). *Penggunaan HRIS dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan*.
- Sari, A. P. (2019). *Pengukuran keberhasilan penerapan sistem Institutional repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan human organization technology (hot) fit model*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ....
- Sholehah, R. (2015). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM: Studi pada PT PLN (Persero) Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sulastri, H. (2017). Strategi it dalam human resource information system (hris) untuk mencapai strategi green it. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 4(02), 199–204.
- Sunarto, R. dan. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta Bandung.

---

**Copyright holder:**

Ni Luh Putu Nia Angraeni, Christina Amanda (2024)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

